
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FT-UNP SEBAGAI CALON GURU PROFESIONAL DI SMK

Rama Dhonal¹, Rijal Abdullah¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: ramadhonal97@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional di SMK. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan PPLK pada tahun ajaran Juli-Desember 2017/2018. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 44 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP berada pada kategori baik dari segi tingkat kesiapan mengajar kompetensi pedagogik dan profesional.

Kata Kunci: *Kesiapan, Mengajar, Guru Profesional*

Abstract—This research aims to reveal the Teaching Readiness of Students of Building Engineering Education Study Program FT-UNP as Prospective Professional Teachers in Vocational Schools. This type of research is descriptive. This research was conducted in the Civil Engineering Department of the FT-UNP. Respondents in this study were students who had implemented PPLK in the school year July-December 2017 / 2018. Data collection techniques in this study used questionnaires. While the sampling technique used is total sampling. In this study the number of respondents was 44 people. The results of this study indicate that the students of the Building Engineering Education Study Program FT-UNP are in the category both in terms of the level of readiness to teach pedagogical and professional competencies.

Keywords: *Readiness, Teach, Professional Teachers.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadian agar menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut [1] di sebutkan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa di Indonesia, tujuan pendidikan adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang seutuhnya. Tujuan ini dapat tercapai melalui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Pencapaian keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah karakteristik individu dan kualitas pembelajaran. Karakteristik individu

yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri, meliputi: usia, kematangan, kesehatan, suasana hati, minat, motivasi dan gaya belajar. Sedangkan kualitas pembelajaran merupakan faktor-faktor diluar peserta didik berupa sistem. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik, kurikulum, metode pembelajaran, konteks pendidikan serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang paling penting. Guru secara langsung membina, mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru dapat menentukan pembangunan pola pikir dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang terampil dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, sebaliknya guru yang kurang terampil meskipun sekolah dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak dapat banyak memberikan manfaat. Permasalahan ini dapat dicegah dengan membentuk tenaga pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru yang berkenaan dengan peserta

didik dan pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak, stabil, dewasa, arif dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Selanjutnya, kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional seorang guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh elemen pendidikan seperti peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial ini wajib dimiliki oleh seorang calon pendidik.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) membentuk calon pendidik yang disiapkan sebagai guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program studi ini memiliki pembelajaran tentang dua bidang landasan keilmuan yaitu dibidang pendidikan dan teknik. Sebagai calon pendidik yang profesional mahasiswa Program Studi PTB dibekali dengan pengetahuan bidang kependidikan. Ilmu yang telah diperoleh selama kuliah akan diimplementasikan pada mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

PLK merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan untuk membentuk calon guru yang diharapkan mampu memahami dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta sikap dan pola pikir yang menjadi syarat untuk menjadi seorang calon guru. Setelah kegiatan PLK diharapkan mahasiswa dapat menguasai empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon guru. Mahasiswa Prodi PTB pada kegiatan PLK mengajar di sekolah latihan kurang lebih 4 bulan. Selama melaksanakan kegiatan PLK tersebut mahasiswa Prodi PTB mengajar beberapa macam mata pelajaran pada jurusan teknik gambar bangunan di SMK, seperti mata pelajaran survey, utilitas, partisi ruangan, gambar dasar, *AutoCad*, *SketchUp* dan lain-lain. PLK di sekolah latihan menuntut mahasiswa prodi PTB untuk dapat berinteraksi dengan seluruh masyarakat sekolah, baik pimpinan sekolah, guru, siswa, tata usaha dan pegawai perpustakaan. Selain itu, mahasiswa tidak hanya belajar untuk menjadi

guru dengan mengajar di kelas, tetapi melaksanakan tugas lainnya seperti piket harian, piket di ruang wakil kepala sekolah, perpustakaan dan tata usaha. Tugas dan kewajiban ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik.

Melalui tugas dan kewajiban yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa Prodi PTB sebagai calon guru. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan April 2018 kepada mahasiswa Prodi PTB yang telah melakukan PLK, ternyata tidak seluruh mahasiswa Prodi PTB ingin menjadi guru dan banyak masalah yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengajar. Masalah tersebut diantaranya persiapan mengajar kurang, kurang lancar berkomunikasi, kurang menguasai materi, kesulitan dalam mengelola pembelajaran dilihat dari kurangnya keterampilan pengelolaan kelas. Mahasiswa juga kurang menguasai empat kompetensi guru saat mengajar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2014 yang melaksanakan PPLK dapat dikatakan belum dapat mengajar dengan kompeten dan profesional. Mahasiswa masih belum dikatakan siap untuk menjadi guru karena belum menguasai empat kompetensi guru. Mahasiswa yang melaksanakan PPLK hanya mendapat sedikit pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai seorang guru, karena waktu yang singkat dalam pelaksanaan PPLK.

II. STUDI PUSTAKA

A. Kesiapan Menjadi Calon Guru

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon [2]. Berkaitan dengan kesiapan belajar siswa pada proses belajar mengajar ditemukan kondisi yang dapat menghambat kesiapan belajar tersebut. Beberapa hambatan tersebut antara lain, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam proses belajar mengajarnya, adanya sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian siswa yang memiliki tingkat kemampuan menerima materi yang diberikan lemah, dan adanya siswa yang datang tidak tepat waktu pada jam pelajaran dimulai[3].

B. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan. Kompetensi lebih cenderung kepada hal yang dapat dilakukan seseorang daripada apa

yang diketahui. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu [4]. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan[5].

Kompetensi lebih sering dikenal dengan istilah kemampuan yang dapat dipahami dalam dua aspek. Aspek tersebut dapat dalam bentuk aspek yang tampak dan aspek yang tidak tampak. Kompetensi dalam aspek tampak disebut *performance* (penampilan). *Performance* ini tampil dalam bentuk tingkah laku yang dapat didemonstrasikan sehingga dapat diamati, dilihat, dan dirasakan. Kompetensi dalam arti yang tidak tampak disebut juga kompetensi aspek rasional. Kompetensi dalam aspek ini tidak dapat diamati karena tidak tampil dalam perilaku empiris. Kemampuan dalam aspek rasional ini umumnya dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* [6].

C. Guru

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan kependidikan[7].

D. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi guru yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan pendidikan. Penguasaan kompetensi guru bukanlah titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*Life long learning process*) untuk senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kompetensi guru terkait erat dengan standar. Seorang guru disebut kompeten dalam bidang pendidikan jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hasil kerjanya sesuai standar ukuran yang ditetapkan dan diakui pemerintah atau lembaga.

Untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).Pelaksanaan ini diharapkan menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekati kesesuaian antara kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan

tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru[8].

E. Tugas dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Menurut [7]. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam segala bidang.

F. Guru Profesional

Profesional merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sifat profesional merujuk kepada dua hal. Pertama, ada orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja yang baik sesuai dengan profesi yang digeluti. Karakteristik guru profesional yang diungkapkan oleh Suprihatiningrum [9].

G. Kode Etik Guru

Kode etik merupakan seperangkat aturan yang mengatur tingkah laku sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan penjelasan Suprihatiningrum [9]. “kode etik guru adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara”.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian akan mengungkapkan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP sebagai calon guru profesional di SMK..

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 tahun ajaran Juli-Desember 2017/2018. yang berjumlah 44 mahasiswa. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *Total Sampling*.

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang yang diperoleh langsung dari hasil Angket kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP sebagai calon guru Profesional.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kesiapan mengajar guru profesional yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah 28 butir soal pernyataan.

Sebelum Instrumen yang akan dipakai untuk pengumpulan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada mahasiswa angkatan 2015

yang telah melaksanakan PPLk. Setelah dilakukan Uji Coba, selanjutnya dilakukan Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas, menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Dari hasil analisis jumlah item Angket yang digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 28 butir pernyataan Angket.

Prasyarat Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu derajat pencapaian (DP).

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{items} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Dp = derajat pencapaian
- $\sum X$ = total skor hasil pengukuran
- N = jumlah sampel
- $\sum \text{item}$ = jumlah butir instrumen

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan kompetensi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP sebagai calon guru profesional. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada indikator kompetensi pedagogik dideskripsikan bahwa persentase derajat pencapaian diperoleh sebesar 80% yang berarti masuk dalam kategori baik.
2. Pada indikator kompetensi pedagogik dideskripsikan bahwa persentase derajat pencapaian diperoleh sebesar 81% yang berarti masuk dalam kategori baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP sebagai calon guru profesional di SMK maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan mengajar pada kompetensi pedagogik dikategorikan baik.
2. Tingkat kesiapan mengajar pada kompetensi profesional dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[2] Slameto. (1995). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
[3] Dewi Sutria. Pengaruh Penggunaan Media Animasi dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 47 Kota

Jambi. CIVED 2622-5069, Vol. 2, Nomor 2, Desember. Universitas Negeri Padang. (2018)
[4] Abdul Majid. (2005). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[5] Anifa Alfia Nur. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. CIVED 2622-5042 Vol. 2, Nomor 1, Juni. Universitas Negeri Padang. (2014).
[6] Gulo W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.
[7] Uzer Usman. (2001). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[8] Fani Rahmi Delvira, Wisdiarman, Ernis. Hubungan Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPLK Seni Rupa dengan Hasil Belajar Siswa dan Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri Kota Padang. CIVED 2623-5035 Vol. 5, Nomor 2, Maret. Universitas Negeri Padang. (2017)
[9] Jamil Suprihatiningrum (2016). Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Biodata Penulis:

Rama Dhonal, Lahir di Padang, 12 Januari 1997. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2019.